



PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SYOK HIPOGLIKEMIA

(The Effect of Booklet Media on Knowledge About Hypoglycemic Shock)

Siti Romadoni^{1*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondensi Email: siro.ukhti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Indonesia sendiri berada pada peringkat ke 7 dengan jumlah penderita DM mencapai 7,6 juta jiwa. Penderita DM dalam kehidupan sehari-hari selalu menghadapi kondisi gula darah yang tinggi. Namun, penderita DM justru bisa mengalami penurunan kadar gula darah secara drastis atau lebih dikenal dengan syok diabetes atau syok hipoglikemia. Hipoglikemia yang tidak terdeteksi bisa menyebabkan kondisi yang membahayakan penderita. **Tujuan:** untuk mengetahui apakah ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan tentang syok hipoglikemia. **Metode:** Jenis penelitian *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest* dan *Posttest Design*. Sampel diambil secara accidental sampling berjumlah 30 responden pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RS Palembang. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner tentang pengetahuan. Analisis yang digunakan adalah Uji T Berpasangan. **Hasil:** Nilai mean pengetahuan responden sebelum diberikan media booklet sebesar 15,87 dan setelah diberikan media booklet meningkat menjadi 20,67. Hasil uji T didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$). **Diskusi:** Ada pengaruh antara pemberian media booklet terhadap pengetahuan tentang syok hipoglikemia.

Kata Kunci: Booklet, Syok Hipoglikemia, DM, Pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disease or disorder with multiple etiologies characterized by high blood sugar levels accompanied by impaired carbohydrate, lipid, and protein metabolism as a result of insulin function insufficiency. Indonesia itself is ranked 7th with the number of DM sufferers reaching 7.6 million people. DM sufferers in everyday life always face high blood sugar conditions. However, DM sufferers can actually experience a drastic decrease in blood sugar levels or better known as diabetic shock or hypoglycemic shock. Undetected hypoglycemia can cause conditions that endanger the sufferer. **Objective:** to determine whether there is an effect of booklet media on knowledge about hypoglycemic shock. **Method:** The type of research is *Pre-Experimental* with the *One Group Pretest* and *Posttest Design* approach. The sample was taken by accidental sampling totaling 30 respondents in DM patients at the Internal Medicine Polyclinic of RSMP. The instrument used was a questionnaire about knowledge. The analysis used was the *Paired T Test*. **Results:** The mean value of respondents' knowledge before being given the booklet media was 15.87 and after being given the booklet media increased to 20.67. The results of the T test obtained a p value = 0.000 ($p < 0.05$). **Discussion:** There is an influence between the provision of booklet media on knowledge about hypoglycemic shock.

Keywords: Booklet, Hypoglycemic Shock, DM, Health education



PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (P2PTM, 2021). Berdasarkan penyebabnya Diabetes mellitus (DM) dikategorikan menjadi beberapa jenis. DM tipe 1 terjadi akibat ketidakmampuan tubuh memproduksi insulin secara cukup, yang disebabkan oleh kerusakan sel beta pankreas atau adanya proses autoimun. Kondisi ini umumnya menyerang anak-anak dan remaja. DM tipe 2, yang paling umum ditemukan, disebabkan oleh gangguan sekresi insulin progresif dan resistensi insulin di jaringan tubuh. Diabetes jenis lain dapat timbul akibat faktor genetik spesifik atau kondisi tertentu, sedangkan diabetes gestasional terjadi selama masa kehamilan (WHO, 2019).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, terdapat sekitar 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) yang hidup dengan diabetes di seluruh dunia, yang setara dengan 10,5% populasi global dalam rentang usia tersebut. Angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 783,2 juta pada tahun 2045. Sedangkan di Asia Tenggara, prevalensi diabetes pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 8,8%. Proporsi kasus diabetes yang tidak terdiagnosis di wilayah ini mencapai 51,3%, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penderita diabetes tidak menyadari kondisi mereka (Ogurtsova et al., 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi DM di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan survei sebelumnya. Riskesdas 2018 melaporkan bahwa prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 2,0%. Angka ini meningkat dari 1,5% yang dilaporkan dalam Riskesdas 2013. Selain itu, prevalensi DM

berdasarkan pemeriksaan gula darah (gula darah puasa ≥ 126 mg/dL atau gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dL) pada penduduk usia ≥ 15 tahun adalah 10,9%. Data ini menunjukkan bahwa banyak kasus DM yang belum terdiagnosis secara klinis. Peningkatan prevalensi DM ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan pola makan, kurangnya aktivitas fisik, dan peningkatan angka obesitas di masyarakat. Riskesdas 2018 juga mengidentifikasi bahwa prevalensi DM lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan, serta meningkat seiring dengan bertambahnya usia. (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019).

Penderita diabetes melitus (DM) sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan kadar gula darah. Meskipun hiperglikemia atau kadar gula darah tinggi merupakan ciri khas DM, penurunan drastis kadar gula darah, yang dikenal sebagai hipoglikemia, juga sering terjadi. Hipoglikemia didefinisikan sebagai kondisi di mana kadar gula darah turun di bawah normal dan saat dilakukan cek gula darah sewaktu didapatkan jumlah dibawah 60 mg/dL atau dibawah 80 mg/dL dengan gejala klinis (Goldman et al., 2019). Pada individu tanpa diabetes, hipoglikemia jarang terjadi. Namun, pada penderita diabetes, terutama mereka yang menjalani terapi insulin atau obat penurun gula darah lainnya, risiko hipoglikemia meningkat. Menurut American Diabetes Association (ADA, 2022), hipoglikemia dapat diklasifikasikan berdasarkan derajat gejala yang dialami, bukan semata-mata berdasarkan tingkat gula darah. Klasifikasi ini meliputi hipoglikemia ringan, sedang, dan berat. Hipoglikemia ringan biasanya ditandai dengan gejala seperti tremor, palpitasi, rasa lapar, dan berkeringat, di mana penderita masih mampu mengatasinya sendiri. Hipoglikemia sedang mungkin memerlukan bantuan orang lain, sementara hipoglikemia berat ditandai dengan penurunan kesadaran atau kejang yang memerlukan intervensi medis segera (Monica & Lubis, 2022).

Hipoglikemia merupakan kondisi kegawatdaruratan yang membutuhkan pertolongan segera. Penurunan glukosa darah yang signifikan dan berlangsung lama dapat mengakibatkan gangguan



fungsi otak, mengingat otak sangat bergantung pada glukosa sebagai sumber energi utama dan tidak memiliki cadangan glukosa yang memadai. Jika hipoglikemia tidak segera ditangani, dapat menyebabkan kerusakan otak permanen, selain itu dapat menyebabkan koma sampai dengan kematian (Mansyur, 2018) (Maulida et al., 2023).

Penting bagi penderita diabetes untuk mengenali tanda-tanda awal hipoglikemia dan mengambil tindakan cepat untuk mencegah komplikasi serius. Pemantauan rutin kadar gula darah, pola makan yang teratur, dan penyesuaian dosis obat sesuai anjuran medis merupakan langkah-langkah penting dalam manajemen hipoglikemia. Selain itu, edukasi kesehatan mengenai hipoglikemia dan cara penanganannya perlu diberikan kepada penderita diabetes dan keluarga mereka untuk meningkatkan kewaspadaan dan respons yang tepat terhadap kondisi ini. Dalam konteks keperawatan, edukasi pasien menjadi komponen penting dalam pencegahan dan penanganan hipoglikemia. Pengetahuan yang baik tentang tanda, gejala, dan tindakan awal hipoglikemia dapat mengurangi risiko komplikasi serius. Penanganan syok hipoglikemia pada pasien Diabetes Mellitus yang tepat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan yang diberikan sangat tergantung dari pemanfaatan media yang digunakan. Pemilihan media yang tepat sangat penting dilakukan untuk menghindari kesalahan transfer informasi (Utami; Rizqie, 2021) (Sulissia et al., 2023).

Media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan dapat berupa media audio, visual dan audio visual (Sagala et al., 2017). Booklet merupakan salah satu contoh media visual. Booklet adalah media massa cetak yang berguna untuk menyebarkan informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Beberapa kelebihan dari media booklet adalah karena bentuknya seperti buku sehingga mudah dipelajari setiap saat dan lebih banyak memuat informasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media

booklet sangat sesuai untuk digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (Tjahjono, 2013); (Sagala et al., 2017). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Trisda & Bakri, 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konseling menggunakan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,001$) pasien Diabetes Mellitus. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh media booklet terhadap pengetahuan tentang syok hipoglikemia

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 30 pasien diabetes melitus yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, dipilih secara accidental sampling. Penelitian dilaksanakan pada 8–9 Juni 2023. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang syok hipoglikemia, yang diukur sebelum dan sesudah intervensi berupa pemberian booklet. Instrumen ini berjumlah 27 item pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas didapatkan bahwa hasil r itung lebih dari r table yaitu >0.05 . Sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,505. Analisis data dilakukan dengan uji t berpasangan setelah terlebih dahulu memastikan distribusi data normal menggunakan uji Shapiro-Wilk ($p > 0,05$). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistic.

HASIL

Hasil yang didapatkan berdasarkan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis		



Kelamin	13	43 %
Laki-laki	17	57 %
Perempuan		
Jumlah	30	100%
Pendidikan		
SD	7	23%
SMP	8	27%
SMA	12	40
Sarjana	3	10
Jumlah	30	100%

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa 57% responden adalah perempuan dan 40% responden berpendidikan SMA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik	Jumlah (n)	Min	Max	Mean
Usia	30	22	70	55,5

Dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 55,5 tahun dengan usia terendah adalah 22 tahun dan usia tertinggi adalah 70 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Media Booklet

Variabel	n	Mean (min-max)
Pengetahuan sebelum	30	15,87 (6-21)
Pengetahuan setelah	30	20,67 (16-24)

Dari tabel 3 di atas, didapatkan nilai mean pengetahuan responden sebelum diberikan media booklet sebesar 15,87 dengan nilai maximum 21 dan nilai minimum 6. Sedangkan setelah diberikan media booklet nilai mean meningkat menjadi 20,67 dengan nilai maximum 24 dan nilai minimum 16.

Tabel 4 Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan tentang Syok Hipoglikemia

Variabel	N	Mean	SD	t	P Value
Pengetahuan sebelum	30	15,87	1,625		
Pengetahuan sesudah	30	20,67	3,181	7,831	0,000

Dari tabel 4 didapatkan bahwa nilai p value =0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara media booklet terhadap pengetahuan tentang syok hipoglikemia dengan nilai $t = 7,831$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pengetahuan tentang syok hipoglikemia sebelum diberikan media booklet sebesar 15,87, dengan *Std. Deviation* 1,625 dan pengetahuan setelah diberikan media booklet 20,67, dengan *Std. Deviation* 3,181. Dari hasil ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media booklet pada pasien Diabetes Mellitus tentang Syok Hipoglikemia. Selanjutnya dari analisis bivariat didapatkan hasil bahwa nilai p value =0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media booklet terhadap pengetahuan tentang syok hipoglikemia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agung et al., (2021) tentang pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien diabetes mellitus dalam pencegahan kelainan periodontal di Puskesmas II Denpasar Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa media booklet yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien Diabetes Mellitus. Penelitian oleh Trisda & Bakri (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa dimana terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap pasien DM antara sebelum dengan setelah diberikan konseling dengan menggunakan media booklet.

Media booklet dipilih sebagai media edukasi karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat serta dapat memuat lebih banyak informasi daripada media cetak lainnya (Yusniarita et al., 2023). Media booklet menampilkan informasi dalam bentuk teks dan visual sehingga mudah diproses oleh otak manusia, karena 75% informasi yang masuk ke otak berasal dari informasi visual (Noh et al., 2017). Menurut Putri et al., (2023) media booklet dapat meningkatkan pengetahuan karena memiliki kelebihan berupa tampilan yang menarik disertai gambar, memuat informasi yang jelas dan mudah dimengerti serta dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman pembaca karena disajikan dalam bentuk



visual dan teks. Media booklet juga dapat menjadi panduan yang penting bagi responden karena tidak hanya digunakan pada saat tatap muka pemberian pendidikan kesehatan, namun dapat digunakan secara mandiri oleh responden (Surya et al., 2020).

Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan tentang syok hipoglikemia disampaikan kepada responden menggunakan media booklet yang berisi tentang pengertian DM, jenis DM, hipoglikemia pada pasien DM, penyebab, gejala dan keparahan hipoglikemia, penanganan pertama hipoglikemia, dan pencegahan kondisi hipoglikemia. Booklet ini terdiri dari sebelas halaman. Pendidikan kesehatan dengan media booklet merupakan proses dari belajar yang diberikan kepada responden untuk dapat mengerti tentang syok hipoglikemia sebagai upaya untuk mencegah, dan memberikan penanganan kondisi kegawatdaruratan pada syok hipoglikemia.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) salah satu yang dapat mempengaruhi pendidikan adalah proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain atau pun media massa. Semakin banyak seseorang mengetahui informasi maka pengetahuan seseorang akan bertambah. Pengetahuan memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan, diharapkan ketika seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas. Namun perlu di tekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti memiliki pengetahuan yang rendah. Karena pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal.

Dari sisi usia, semakin bertambah umur seseorang akan lebih dewasa dalam berpikir. Umur bisa mempengaruhi memori atau daya ingat manusia. Semakin bertambah usia maka semakin besar daya ingat seseorang. Bertambah usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia. Tetapi ketika usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang serta semakin bertambah umur seseorang maka

semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, baik pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diasumsikan bahwa media booklet merupakan alat pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus tentang syok hipoglikemia. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 15,87 sebelum intervensi menjadi 20,67 setelah intervensi menunjukkan dampak signifikan dari penggunaan media ini.

Efektivitas booklet dapat dikaitkan dengan sifatnya yang visual dan terstruktur, memudahkan pasien dalam memahami informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori bahwa media pendidikan yang baik harus mampu menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Karakteristik responden, seperti tingkat pendidikan dan usia, juga memengaruhi keberhasilan intervensi, di mana mayoritas responden memiliki pendidikan SMA dan usia rata-rata 55,5 tahun, yang menunjukkan bahwa media booklet relevan untuk kelompok usia dewasa dan pendidikan menengah.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan berbasis media cetak, terutama di lingkungan rumah sakit atau klinik dengan akses terbatas terhadap teknologi digital. Namun, keberhasilan booklet juga dipengaruhi oleh kualitas desain dan gambar, konten, dan strategi penyampaian informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian media booklet terhadap pengetahuan tentang syok hipoglikemia dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Saran

Rumah sakit dapat mengadopsi media booklet sebagai sarana edukasi rutin untuk pasien diabetes. Penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan berbagai jenis media edukasi lainnya.



Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kesehatan.

FUNDING

Pendanaan penelitian ini didapatkan dari Hibah Internal IKesT Muhammadiyah Palembang tahun 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan dalam proses penelitian dan publikasi penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada IKesT Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan publikasi penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- ADA, A. D. A. (2022). *Hypoglycemia (Low Blood Glucose)*. American Diabetes Association.
<https://diabetes.org/living-with-diabetes/hypoglycemia-low-blood-glucose>
- Agung, A. A. G., Wirata, I. N., & Arini, N. W. (2021). Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Kelainan Periodontal di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 14–26.
- Balitbangkes Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Goldman, L., Schafer, A. I., Crow, Davidson, Drazen, Grggs, Landry, Levinson, Rustgi, Scheld, & Spiegel. (2019). *Goldman Cecil Medicine E-Book*. Elsevier.
- Mansyur, A. M. A. (2018). *Hipoglikemia Dalam Praktik Sehari-Hari*. Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Maulida, Z., Farhani, I., Hidayat, T., Yasin, M. Q., Fadhillah, M. R., Pratamka, Ak. P., Sherani, A., Jazuly, M., Safitri, A.

- N., & Suryanti, S. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Pemberian Intervensi Manajemen Hipoglikemia di Ruang IGD RSUD Pakuhaji. *Jurnal Ilmu Kesehatan Medic Nutricia*, 1(5), 1–6.
<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Monica, C., & Lubis, D. A. (2022). *Mengenal Hipoglikemia pada Diabetes Mellitus*. Ditjen Yankes Kemenkes.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/993/mengenal-hipoglikemia-pada-diabetes-mellitus?utm_source=chatgpt.com
- Noh, M. A. M., Fauzi, M. S. H. M., Jing, H. F., & Ilias, M. F. (2017). Infographics: Teaching And Learning Tool. *Malaysian Online Journal of Education*, 1(1), 58–63.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Ogurtsova, K., Guariguata, L., Barengo, N. C., Ruiz, P. L.-D., Sacre, J. W., Karuranga, S., Sun, H., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). IDF Diabetes Atlas : Global Estimates of Undiagnosed Diabetes in Adults for 2021. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183(109118), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109118>
- P2PTM. (2021). *Penyakit Diabetes Mellitus*.
<http://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>
- Putri, I., Romadoni, S., & Imardiani. (2023). Pengaruh Edukasi Media booklet Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Deteksi Dini Stroke. *Jurnal Masker Medika*, 11(2), 403–413.
- Sagala, R. M., Arozal, W., Sauriasari, R., & Keban, S. (2017). Evaluasi Penerapan Booklet dan Edukasi Apoteker pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Mayapada Tangerang. *Pharmaceutical Sciences and Research (PSR)*, 4(2), 102–110.
- Sulissia, Romadoni, S., & Romiko. (2023). Pengaruh Video Edukasi Tentang Penanganan Awal Kejang Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan



- Orang Tua di TK Aisyiyah 11 Palembang. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1), 34–44.
- Surya, R., Mulyadi, & Usman, S. (2020). Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 122–133.
- Tjahjono, P. J. (2013). Pengaruh Edukasi Media Visual Buku Ilustrasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(3).
- Trisda, R., & Bakri, S. (2021). Pengaruh Konseling Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.491>
- Utami, RD; Rizqie, N. (2021). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Di Posyandu Balita Kenanga dusun Sanggrahan Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 131–137.
- WHO. (2019). *Classification Of Diabetes Mellitus*. World Health Organization. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/325182/9789241515702-eng.pdf>
- Yusniarita, Khoirummunawaroh, A., & Susana, S. A. (2023). Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.805>